

HUBUNGAN PERAWATAN DAN WAKTU PEMAKAIAN LENSE KONTAK LUNAK TERHADAP IRITASI PADA MATA

M.Fahrudin Alyahya Putra¹, M Muftia²

mfahruddinalyahya@gmail.com

¹Dosen Program Studi DIII Refraksi Optisi, Fakultas Kesehatan Universitas Kader Bangsa Palembang

²Mahasiswa Program Studi DIII Refraksi Optisi, Fakultas Kesehatan Universitas Kader Bangsa Palembang

ABSTRAK

Latar belakang: Penggunaan lensa kontak menimbulkan banyak dampak negatif yang perlu diwaspadai bagi pengguna, terlebih jika tidak mengikuti aturan pemakaian. **Metode:** Penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* ini dilakukan pada tahun 2019 dengan jumlah sampel minimal sebanyak 52 orang dengan teknik *simple random sampling*. Data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner serta di analisis secara univariat dan bivariat menggunakan SPSS ver 25.0. **Hasil:** Ada hubungan signifikan antara perawatan dan lama memakai lensa kontak dengan iritasi mata ($p\ value=0,008$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan perawatan dan lama memakai lensa kontak dengan iritasi mata ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Iritasi Mata, Lama Pemakaian Lensa Kontak, Perawatan

ABSTRACT

Background: The use of contact lenses causes many negative impacts that need to be watched out for for users, especially if they do not follow the usage rules. **Methods:** This analytical survey research with a cross sectional approach was conducted in 2019 with a minimum sample size of 52 people using a simple random sampling technique. Data obtained through interviews using a questionnaire and analyzed univariate and bivariate using SPSS ver 25.0. **Results:** There was a significant relationship between treatment and duration of wearing contact lenses with eye irritation ($p\ value = 0.008$). **Conclusion:** There is treatment and duration of wearing contact lenses with eye irritation can be used as input to develop health services.

Keywords: Eye Irritation, Long Use of Contact Lenses, Treatment

PENDAHULUAN

Mata merupakan organ penting pada tubuh manusia dan satu-satunya alat indra penglihatan bagi manusia. Mata berfungsi untuk melihat atau mendeteksi lingkungan sekitar. Sehingga jika salah satu dari fungsi organ mata tidak bekerja secara maksimal atau tidak merespon dengan baik, maka pandangan atau penglihatan terhadap objek tidak akan sempurna sehingga harus menggunakan alat bantu penglihatan seperti kacamata dan sejenisnya (Yogiantoro, 2011).

Pada mulanya *Softlens* hanya digunakan sebagai alat bantu penglihatan dan merupakan salah satu alternatif bagi orang yang memiliki kelainan refraksi pada mata dan tidak ingin menggunakan kacamata, karena memiliki kegunaan yang sama dengan kacamata. *Softlens* dikatakan lebih modis dan membuat lebih percaya diri dibandingkan dengan kacamata, karena sekarang semakin berkembangnya kemajuan teknologi yang semakin canggih, *Softlens* sekarang banyak dipakai sebagai penunjang kebutuhan

penampilan. Baik remaja hingga dewasa yang tidak memiliki kelainan refraksi banyak yang memakai *Softlens*, karena sangat mudah, praktis serta dapat menunjang penampilan (Suryani, 2011)

Diperkirakan saat ini terdapat 125 juta orang pengguna lensa kontak yang tersebar di seluruh dunia, baik *contact-lens* untuk kepentingan koreksi ataupun untuk kosmetik. Pengguna terbanyak terdapat di benua Asia dan Amerika, dimana 38 juta pengguna berasal dari Amerika Utara kemudian 24 juta pengguna berasal dari Asia dan

20 juta pengguna berasal dari Eropa (Rumpakis, 2013). Dampak negatif yang dapat ditimbulkan seperti gangguan metabolisme mata (*hypoxia*), kerusakan stroma, trauma endotel, timbulnya toksik dan alergi. Tetapi dampak yang paling sering timbul adalah neovaskularisasi pada kornea mata akibat *hypoxia* dan keratitis yang disebabkan oleh bakteri yang ditimbulkan akibat adanya *stress* dari penggunaan lensa kontak (Ilyas, 2006)

Menurut *American Optometric Association* (AOA) penggunaan lensa kontak lebih diminati dibandingkan dengan penggunaan kacamata karena lensa kontak mengikuti pergerakan bola mata dibandingkan dengan kacamata. Sehingga lensa kontak lebih dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi penggunaan lensa kontak menimbulkan banyak dampak negatif yang perlu diwaspadai bagi pengguna, terlebih jika tidak mengikuti aturan pemakaian. Pentingnya kesehatan mata, menjadi salah satu *concern* pemerintah provinsi Sumatera Selatan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil tema Hubungan Perawatan dan Waktu Pemakaian Lensa Kontak Lunak terhadap Iritasi pada Mata. (*American Optometry Association*, 2015)

Tujuan Penelitian Ini Adalah Mengidentifikasi Hubungan Antara Perawatan Dan Waktu Pemakaian LensaKontak Lunak Terhadap Iritasi Pada MataDi Optik Santoso Palembang.

METODE

Metode Survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan populasi semua pasien yang berkunjung ke Optik sebanyak 110 pasien dan dengan rumus slovin di dapat jumlah sampel minimal sebanyak 52 orang. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner. Data di analisis secara univariat dan bivariat menggunakan SPSS ver 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Perawatan Lensa Kontak

No	Perawatan	Jumlah (N)	Presentase (%)
1.	Baik	30	57.69%
2.	Tidak	22	42.30%
	Total	52	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa perawatan dianggap baik oleh 30 orang (57,69%) sedangkan yang

menganggap tidak sebanyak 22 orang (42,30%).

Tabel 2. Lama Pemakaian Lensa Kontak

No	Lama Pemakaian Lensa Kontak	Jumlah (N)	Presentase (%)
1.	Ya	25	48.07%
2.	Tidak	27	51.92%
	Total	52	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa lamapemakaian lensa kontak diakui sebanyak 25 orang (48,07%) sedangkan yang tidak sebanyak 27 orang (51,92%).

Tabel 3. Iritasi Mata

No	Iritasi Mata	Jumlah (N)	Presentase (%)
1.	Ya	30	57.69%
2.	Tidak	22	42.30%
	Total	52	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami iritasi mata sebanyak 30 orang (57,69%) sedangkan yang tidak sebanyak 22 orang (42,30%).

Tabel 4. Hubungan Perawatan dan Lama Pemakaian Lensa Kontak dengan Iritasi Mata

	Iritasi Mata		n	%	P	value	
	Ya	Tidak					
LensaKontak	n	%	n	%			
Baik	20	66.66	10	45.45	30	57.69	0.008
Tidak	10	33.33	12	54.54	22	42.30	
Ya	20	66.66	5	22.72	25	48.07	0.008
Tidak	10	33.33	17	77.27	27	51.92	
Total	30	100%	22	100%	52	100	100

Tabel 4 menunjukkan ada hubungan signifikan antara perawatan dan lama pemakaian Lensa kontak dengan iritasi mata (p value=0,008).

PEMBAHASAN

1. Dari tabel diatas, mengenai distribusi frekuensi responden menurut hubungan perawatan dengan iritasi mata di peroleh bahwa proporsi perawatan baik sebanyak 20 orang dengan persentase (66.66%), sedangkan tidak baik sebanyak 10 orang (33.33%), yang tidak iritasi mata dengan perawatan baik sebanyak 10 orang dengan persentase (45.45%) sedangkan yang iritasi mata dengan perawatan tidak baik sebanyak 12 orang dengan persentase (54.54%).
2. Dari table diatas, mengenai distribusi hubungan lama pemakaian dengan iritasi mata, orang yang iritasi mata yang mengaku tidak lama memakai sebanyak 20 orang dengan persentase (66.66%) sedangkan orang dengan iritasi mata yang

tidak mengaku lama memakai sebanyak 10 orang dengan persentase (33.33%). Sedangkan orang yang tidak iritasi mata mengaku tidak lama memakai sebanyak 5 orang dengan persentase (22.72%) sedangkan orang yang tidak iritasi mata dan mengaku lama memakai sebanyak 17 orang dengan persentase (77.27%).

SIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antaraperawatan dan lama memakai lensa kontak dengan iritasi mata ini dapat digunakan sebagai masukan untuk optik setempat dalam menentukan kebijakan untuk mengembangkan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yogiantoro, Diany, 2011. *Neuro Oftalmologi*. Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga Surabaya.
2. Suryani, Prilia Tri. 2011. *Lensa Kontak*, Dalam Modul Pembelajaran Fak. Kedokteran

- Mata, Universitas Airlangga.
Surabaya.
3. Rumpakis, Sri Rahayu. 2013.
Ilmu Penyakit Mata. Surabaya.
 4. Ilyas, S.2010. Ilmu Penyakit
Mata, Edisi 3. *Jakarta: badan
Penerbit FKUI.*
 5. American Optometric
Association. 2015.
*Recommendation for contact
lens wears.Americca:
American Optometric
Association.*

